

# **OPTIMALISASI PERAN DANA KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) DALAM MEMBERANTAS PRAKTEK RENTENIR BANK EMOK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA UMKM DI DESA KARANGTANJUNG**

Fista Apriani Sujaya<sup>1</sup>, Risa Aprillia<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Buana Perjuangan Karawang

*E-mail:* [fista.apriani@ubpkarawang.ac.id](mailto:fista.apriani@ubpkarawang.ac.id) [mn18.risaaprillia@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn18.risaaprillia@mhs.ubpkarawang.ac.id)

## **Abstrak**

Usaha mikro termasuk dalam bagian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Terbukti di saat krisis ekonomi melanda Indonesia, pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Karangtanjung terutama para pelaku usaha UMKM Paguyuban Macan Berdikari di dapatkan hasil yang nyata bahwa lebih dari 80% masyarakat Desa tersebut sangat bergantung terhadap peminjaman bank emok (praktik peminjaman rentenir) yang mana pada praktik ini bunga yang diberikan sangat besar sehingga mencekik masyarakat yang ada di desa tersebut. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu diadakannya penyuluhan khusus terkait dampak peminjaman modal usaha kepada bank emok, sehingga dengan begitu masyarakat akan sadar betapa kejamnya praktik yang dilakukan oleh rentenir dalam pemberian bunga. Suatu usaha akan berkembang apabila peminjaman modal untuk memajukan usaha tersebut tepat sasaran. Karena dengan meminjam uang kepada bank emok merupakan langkah awal dari sebuah kebangkrutan. Maka dari itu untuk meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan, masyarakat perlu menyadari bahwa dengan meminjam modal kepada bank BUMN merupakan hal yang sangat tepat.

Kata Kunci : Dana KUR (Kredit Usaha Rakyat), Bank Emok, Kinerja UMKM

## ***OPTIMIZATION OF THE ROLE OF KUR FUNDS (PEOPLE'S BUSINESS CREDIT) IN ERADICATING THE PRACTICE OF LOAN SHARKS OF BANK EMOK TO IMPROVE***

## ***THE PERFORMANCE OF MSMES IN KARANGTANJUNG VILLAGE***

### ***Abstract***

*Micro businesses included in the small and medium-sized micro enterprises (MSMEs) have a fairly important role in building the economy in Indonesia. Evidently at the time of the economic crisis hit Indonesia, the government relied heavily on the role of MSMEs to minimize the negative impact of the economic crisis. MSMEs are stand-alone productive business units, conducted by individuals or business entities in all sectors of the economy. Based on the results of research conducted on the people of Karangtanjung Village, especially msme business actors Paguyuban Macan Berdikari in getting real results that more than 80% of the village community is very dependent on the loan of emok bank (loan shark lending practices) which in this practice the interest given is so large that it chokes the people in the village. To overcome this, it is necessary to have special counseling related to the impact of business capital lending to emok banks, so that the public will be aware of how cruel the practices carried out by loan sharks in the provision of interest. A business will grow when the loan of capital to advance the business is on target. Because borrowing money to a bank is the first step of a bankruptcy. Therefore, to minimize the occurrence of unwanted things, people need to realize that borrowing capital to state-owned banks is the right thing.*

*Keywords: KUR Funds (People's Business Credit), Emok Bank, MSME Performance*

### **Pendahuluan**

Usaha mikro termasuk dalam bagian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Terbukti di saat krisis ekonomi melanda Indonesia, pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi. UMKM merupakan solusi untuk menyerap tenaga kerja yang diberhentikan akibat PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan juga memberikan sumber pendapatan tambahan bagi tenaga kerja.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian lokal daerah. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan UMKM dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional, menciptakan lapangan kerja dan menyediakan banyak kesempatan kerja (Sriyana, 2010). Pengembangan wirausaha dengan menggalakkan UMKM dapat menumbuhkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan negara serta menaikkan tingkat kompetisi suatu negara.

Desa Karangtanjung terletak di wilayah Kecamatan Lemahabang Kab. Karawang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Sumber daya alam di Desa Karangtanjung dapat dikategorikan mendukung karena memiliki kontur tanah yang basah dan kemampuan bertani masyarakat yang diwariskan secara turun temurun. Pembagian lahan di Desa Karangtanjung sebagian besar adalah lahan pertanian tanaman pangan padi. Desa Karangtanjung merupakan desa yang terletak pada persawahan, di desa ini bercocok tanam adalah sebagai mata pencaharian penduduk baik sebagai petani di lahan sendiri maupun sebagai petani penggarap di lahan milik oranglain. Pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan dua hal yang selalu beriringan dan saling terkait satu sama lain. Untuk meningkatkan pendapatan petani maka diperlukan peningkatan pada produktivitas tani. Kemampuan produksi pertanian sangat tergantung dari peranan faktor-faktor produksi. Selain sektor pertanian Masyarakat Desa Karangtanjung di Dusun Rawadukuh menggarap dari sektor ekonominya yaitu berdikari dalam ekonomi yang sudah bertahun-tahun dijalankan.

Kelompok UMKM di Desa Karangtanjung yang bernama Paguyuban Macan Berdikari merupakan gabungan dari perempuan hebat yang mampu membuat dan menjual produk kue-kue basah pada setiap harinya namun sangat kesulitan akan permodalan sehingga membutuhkan ruang untuk peminjaman modal dengan bunga sedikit. Apalagi di era pandemi Covid-19 saat ini, kelompok UMKM mengalami dampak perubahan yang besar dalam usahanya. Dampak ini berkaitan dengan pemasaran yang sebelumnya dilakukan secara tradisioanal sedikit demi sedikit menghilang dan tergantikan oleh pemasaran yang dilakukan secara digital. Akan tetapi penerapan literasi pada kelompok UMKM ini masih sangat minim terkait bagaimana tata kelola keuangan yang semestinya harus dilakukan (Zhu, 2019).

Permasalahan yang ada pada UMKM Desa Karangtanjung ini adalah terkait kebutuhan ekonomi yang mengharuskan mereka melakukan suatu peminjaman uang dan menjadi ketergantungan, terutama peminjaman uang pada bank emok. Rentenir merupakan orang yang secara individual yang bersedia memberikan pinjaman mudah tanpa jaminan, dalam jangka pendek dengan bunga yang tinggi serta selalu berusaha mengabadikan kredit dengan nasabahnya (Dale.W. Adam dalam Finita Rahmadani, Nur Eka Setiowati, 2017). Substansi pandangan tentang rentenir diatas adalah orang yang meminjamkan uang dengan tarif bunga yang sangat tinggi dengan tempo penagihan yang jangkanya pendek pada setiap paket kredit.

Praktik rentenir ini dalam menjalankan usahanya dikenal dengan istilah Bank emok, dimana istilah Bank Emok ini adalah sebuah lembaga keuangan mikro Bank rakyat pedesaan yang berasal dari Bangladesh yang dipelopori oleh Profesor ekonomi Mohammad Yunus, dengan konsep penagihannya bukan secara perorangan melainkan secara berkelompok (group lender) (Meta Maftuhah, 2017). Model Bank Emok dalam prakteknya pencairan pinjamannya mudah, namun pengembaliannya lebih tinggi, (Sri Mulyani dalam Giri Hartomo, 2017).

Istilah bank Emok terkenal karena dalam Bahasa Sunda yang dimana para peminjam uang terdiri dari ibu-ibu yang duduk (emok) diatas lantai. Pemilihan konsep pinjaman kelompok, dikarenakan masyarakat khususnya ibuibu memiliki ikatan emosional, dan memiliki sanksi sosial lebih berat dari sanksi lainnya. Dan melalui konsep ini, tingkat risiko yang di alami Bank Emok sangat kecil, karena setiap anggota kelompok saling mengingatkan satu sama lain untuk membayar angsuran dan bilamana terjadi salah satu anggota tidak bisa membayar angsuran maka anggota lainnya harus ikut membayar pinjaman secara tanggung renteng. Tanggung renteng, adalah pola pembayaran angsuran atau pengembalian uang bilamana salah seorang anggota dari kelompok tersebut mengalami kendala finansial untuk membayar bunga, maka kelompok tersebut juga akan berpatungan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman terhadap pelaku UMKM khususnya di Desa Karangtanjung yang akan mencari modal untuk memajukan usahanya. Karena dengan meminjam modal melalui bank emok adalah kesalahan terbesar, maka dari itu untuk memberantas praktik rentenir bank emok dengan bunga yang sangat besar perlu adanya dukungan dan kesadaran dari diri sendiri. Melalui program dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) ini sangat membantu para pelaku UMKM dalam masalah peminjaman uang dengan bunga yang sedikit, sehingga sangat cocok bagi UMKM yang akan memajukan usahanya.

Dari permasalahan di atas guna meningkatkan kinerja UMKM dan memberantas praktik rentenir bank emok, peneliti memberikan saran untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang ada di Desa Karangtanjung yaitu melalui program peminjaman melalui dana KUR (Kredit Usaha Rakyat). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan atau investasi yang tujukan kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di bidang usaha produktif dan layak namun belum bankable dengan plafond pinjaman sampai dengan Rp 500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin ([kur.ekon.go.id](http://kur.ekon.go.id)).

Usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha. Usaha layak adalah usaha yang dilakukan para calon debitur yang dapat menguntungkan sehingga calon debitur mampu membayar bunga dan dapat mengembalikan seluruh hutang/kewajiban pokok kredit dalam waktu yang sudah disepakati antara bank pelaksana dengan debitur. Sedangkan yang dimaksud dengan belum bankable adalah UMKM yang belum memenuhi persyaratan pembiayaan dari bank pelaksana atau dapat dikatakan belum mampu memenuhi persyaratan pembiayaan sesuai dengan ketentuan bank pelaksana. Sedangkan untuk penjaminan, penjaminan sebesar 70% berasal dari pemerintah terhadap risiko KUR dan 30% sisanya ditanggung oleh bank pelaksana (kur.ekon.go.id).

Prosedural untuk memperoleh dana KUR sangat mudah dilakukan oleh pelaku UMKM di antaranya : a. Calon debitur yang menginginkan atau membutuhkan KUR dapat menghubungi kantor cabang bank pelaksana tersebut, b. Debitur menyusun estimasi kebutuhan kredit pembiayaan kemudian mengajukan surat permohonan kredit pembiayaan pada perbankan dengan estimasi penggunaan kredit pembiayaan yang diketahui oleh Dinas Teknis setempat, c. Bank pelaksana akan melakukan penilaian atau survei kelayakan usaha debitur, d. Jika prosedural sudah dilakukan dan memenuhi syarat maka kredit pembiayaan dapat dicairkan setelah semua syarat terpenuhi dan disetujui (kur.ekon.go.id). Dengan adanya program dana KUR ini diharapkan dapat memberantas praktek rentenir bank emok yang dapat mencekik para pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM bisa lebih meningkatkan kinerja usahanya tanpa memikirkan bunga yang besar.

## Metode

Penulisan artikel menggunakan metode deskriptif, *library research* dan yang terkait dengan penelitian. *Library research* merupakan pengumpulan informasi yang dikumpulkan bersumber dari penelitian terdahulu, buku, dan artikel. Data diperoleh dari wawancara dan observasi langsung di Paguyuban Macan Berdikari.

## Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang ada pada UMKM Desa Karangtanjung ini adalah terkait kebutuhan ekonomi yang mengharuskan mereka melakukan suatu peminjaman uang dan menjadi ketergantungan, terutama peminjaman uang pada bank emok. Karena menurut narasumber

dengan meminjam uang kepada bank emok lebih mudah dan cepat ketimbang dengan meminjam uang kepada bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara), menurutnya dengan meminjam uang di bank BUMN banyaknya persyaratan yang tidak dapat dipenuhi. Maka dari itu masyarakat desa sangat mengutamakan peminjaman uang kepada bank emok walaupun memiliki bunga yang sangat besar.

Menurut narasumber yang saya wawancarai ialah Ibu Junengsih adanya ketergantungan yang dirasakan pada peminjaman uang yang dilakukan olehnya, menurutnya ketergantungan yang dirasakan akibat ketidakcukupan dalam memenuhi suatu kebutuhan hidup dan persyaratan yang memanglah mudah dalam melakukan peminjaman uang pada bank emok tersebut, yaitu hanya berupa fotocopy KTP, KK, serta tanda tangan penanggung jawab sebagai peminjam. Ketergantunganpun dirasakan karena pembayaran yang cukup mudah dilakukan

Dengan jarak satu minggu sekali meskipun menurutnya bunga yang harus dibayar cukup besar. Tetapi, Ibu Junengsih lebih memilih untuk melakukan kembali pinjaman agar dapat memenuhi serta menutupi kebutuhan hidupnya. Sehingga dalam hal ini ketergantungan peminjaman uang pada masyarakat tersebut terutama pada UMKM karena untuk memenuhi modal. Adanya ketergantungan pada masyarakat karena meminjam uang pada bank emok memunculkan berbagai konflik, baik konflik secara internal maupun eksternal. Menurut narasumber orang-orang yang melakukan peminjaman dibagi kedalam suatu kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-10 orang dengan sistem pembayaran tanggung renteng.

Menurutnya karena adanya sistem tanggung renteng dalam pembayaran mengakibatkan konflik eksternal diantaranya konflik antara sesama anggota berupa perdebatan, karena salah satu anggota tidak bisa membayar peminjaman yang dilakukan, bahkan hingga adanya anggota yang melarikan diri keluar kota akibat tidak bisa membayar maupun melunasi peminjaman yang dilakukan. Sehingga menimbulkan suatu masalah ialah meningkatnya kemiskinan dalam masyarakat, karena tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu membayar cicilan pinjaman. Akibatnya, adanya masyarakat yang memiliki sikap “gali lubang tutup lubang (berhutang untuk membayar hutang yang lain)”.

Sikap ketergantungan ini, menurut narasumber juga memberikan suatu masalah ialah adanya penurunan taraf hidup dalam masyarakat. Penurunan tersebut dirasakan masyarakat yang melakukan peminjaman uang untuk menambah modal usaha yang dilakukan, ketika sudah

melakukan peminjaman untuk usaha bukannya usahanya semakin berkembang, tetapi usaha tersebut mengalami suatu penurunan.

Berikut merupakan kriteria penerima, tujuan, serta bagaimana kemudahan dalam meminjam dana KUR sehingga masyarakat dan para pelaku UMKM tidak perlu khawatir karena akan kesulitan dalam peminjaman modal kepada bank BUMN ini. Karena dengan data berikut ini di harapkan mampu membuka pengetahuan serta sadar akan hal yang dilakukan sebelumnya itu merupakan kesalahan yang sangat fatal.



**Gambar 1. Data Kriteria Penerima, Tujuan, dan Kemudahan KUR**

Sumber : kur.ekon.go.id

Dari permasalahan yang ada peneliti memiliki saran yang sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya kepada para pelaku UMKM di Desa Karangtanjung yang sedang membutuhkan permodalan untuk memajukan usahanya. Dengan mengajukan pinjaman kepada program dana KUR yang tersedia di bank BUMN itu akan meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjeratnya banyak hutang. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan/kredit bersubsidi pemerintah dengan bunga rendah, yang 100% dananya milik Bank/Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) Penyalur KUR dan disalurkan dalam bentuk dana keperluan modal kerja serta investasi (kur.ekon.go.id). Karena dengan bunga yang sedikit serta setoran ringan dapat mempermudah bagi peminjam untuk mendapatkan modal usaha sehingga, para pelaku UMKM dapat memajukan usaha serta lebih giat lagi dalam meningkatkan kinerjanya.

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Karangtanjung terutama para pelaku usaha UMKM Paguyuban Macan Berdikari di dapatkan hasil yang nyata bahwa lebih dari 80% masyarakat Desa tersebut sangat bergantung terhadap peminjaman bank emok (praktik peminjaman rentenir) yang mana pada praktik ini bunga yang diberikan sangat besar sehingga mencekik masyarakat yang ada di desa tersebut. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu di adakannya penyuluhan khusus terkait dampak peminjaman modal usaha kepada bank emok, sehingga dengan begitu masyarakat akan sadar betapa kejamnya praktik yang dilakukan oleh rentenir dalam pemberian bunga.

## Rekomendasi

Suatu usaha akan berkembang apabila peminjaman modal untuk memajukan usaha tersebut tepat sasaran. Karena dengan meminjam uang kepada bank emok itu merupakan langkah awal dari sebuah kebangkrutan. Maka dari itu untuk meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan, masyarakat perlu menyadari bahwa dengan meminjam modal kepada bank BUMN merupakan hal yang sangat tepat dan mudah untuk dilakukan karena melalui program dana KUR ini para pelaku UMKM dapat terpenuhi dalam segi permodalan dengan bunga yang sangat rendah.

## Daftar Pustaka

<http://kur.ekon.go.id/>

- Ruswandi, W., & Zaelani, R. (2021). OPTIMALISASI PERAN KOPERASI BERBASIS KEMASYARAKATAN DALAM MEREDUKSI PRAKTEK RENTENIR BANK EMOK DI KOTA SUKABUMI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 333-346.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis dampak pembiayaan dana bergulir kur (kredit usaha rakyat) terhadap kinerja umkm (studi kasus di daerah istimewa yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22(1).
- Syarif, A. A. (2017). Penyalahgunaan Keadaan dalam Perjanjian Pinjam Meminjam Uang oleh Rentenir. *Lex Renaissance*, 2(2), 5.
- Widiastuti, R., & Rita, M. R. (2017). Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha?(Studi pada UMKM Makanan Ringan Di Kota Salatiga). *Jurnal Visi Manajemen (JVM)*, 2(2).